

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Koperasi merupakan badan usaha yang menjalankan aktivitasnya dengan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Dalam perkembangannya, koperasi di Indonesia telah ditetapkan sebagai soko guru perekonomian nasional, dimana koperasi menjadi salah satu badan usaha yang ikut berkontribusi dalam peningkatan kondisi perekonomian Indonesia. Semakin berkembang koperasi, maka koperasi dituntut untuk melakukan laporan pertanggung jawaban yang baik dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan mengenai informasi keuangan yang meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan atau prestasi yang dicapai koperasi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi menjadi sebuah laporan pertanggungjawaban koperasi kepada anggota koperasi, pengurus, pengawas dan pihak yang berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya standar untuk mengatur laporan keuangan agar dapat disajikan secara professional dan akurat.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik. Sehingga dalam penyusunan Laporan keuangan koperasi berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal ini diatur dalam Peraturan Menteri koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor

12/Per/M.KUKM/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sector Riil dan Nomor 13/Per/M.KUKM/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa koperasi simpan pinjam dan koperasi sector riil dalam penyusunan laporan keuangannya berpedoman pada SAK ETAP. Namun, untuk koperasi yang memiliki Akuntabilitas Publik yang signifikan maka pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya menggunakan SAK Umum.

SAK ETAP merupakan standar yang bertujuan untuk membantu para perusahaan kecil dan menengah ataupun entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyusun laporan keuangannya. Standar ini memiliki beberapa manfaat yaitu standar yang lebih sederhana dari pada SAK Umum sehingga perusahaan kecil dan menengah dapat membuat laporan keuangannya sendiri. Oleh karena itu, standar ini sangat bermanfaat untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah dan entitas tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya dan supaya terhindar dari salah saji, kecurangan ataupun penipuan. Kepala Bidang Kelembagaan Koperasi (Kobid BLK) Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali dalam sebuah artikel pada tanggal 7 September 2017, menyatakan bahwa selain membahas mengenai pentingnya audit dan kewajiban KSP-USP dalam melaksanakan audit, juga mengatakan bahwa pertanggungjawaban manajemen atas laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut berfungsi untuk

menghindari laporan keuangan dari kesalahan penyajian materi yang disebabkan oleh kelalaian, kecurangan ataupun kesengajaan.¹

Semua perusahaan memiliki tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba. Laporan laba rugi disusun dengan tujuan untuk menunjukkan hasil kegiatan operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu. Sehingga, dengan kata lain laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Dalam lingkungan koperasi, laba dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU), sehingga dari SHU tersebut dapat diketahui prestasi/pencapaian koperasi selama kegiatan usaha yang dilaksanakan.

Pendapatan merupakan indikator utama pembentuk laba setelah dikurangi oleh beban. Pendapatan diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset, sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk kas keluar atau penurunan asset.² Dalam akuntansi, pendapatan memiliki permasalahan utama yaitu saat penentuan pengakuan pendapatan, dimana masalah tersebut mengenai kapan pendapatan harus diakui. Masalah tersebut juga berlaku pada beban, dimana pengakuan ini merupakan penentu kritis dalam mencatat jumlah pendapatan dan beban. Sehingga, dalam proses pengakuan terhadap pendapatan dan beban harus dilakukan secara akurat agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang wajar. Oleh karena itu, proses pengakuan pendapatan dan beban ini perlu berpedoman

¹ Redaksi, "Koperasi di Bali masih Abaikan Audit," *Bisnis Bali* (blog), di akses dari, <http://bisnisbali.com/koperasi-di-bali-masih-abaikan-audit/>. pada tanggal 10 September 2020 pukul 10.07 WIB.

² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, 5 ed. (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), 6.

pada standar akuntansi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan andal.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas permasalahan yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kawatu dan kawan-kawan menyebutkan bahwa hasil penelitiannya pada KPRI Dinas Pendidikan Sulawesi Utara mengenai pengakuan pendapatan dan bebannya masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Kemudian penelitian oleh Arsani dan Putra menyebutkan bahwa hasil penelitiannya pada KSP Duta Sejahtera mengenai perlakuan akuntansi untuk pendapatannya belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan, untuk perlakuan bebannya telah sesuai dengan SAK ETAP. Dari perbedaan perlakuan akuntansinya menyebabkan selisih SHU, dimana SHU menurut SAK ETAP lebih tinggi dari pada SHU oleh koperasi. Selanjutnya, penelitian oleh Wahyuni menyebutkan bahwa hasil penelitiannya pada KPRI setia kawan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan sudah sesuai dengan PSAK No. 23. Dan penelitian oleh Mawikere pada koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) menyebutkan bahwa metode pengakuan dan beban pada koperasi telah sesuai dengan PSAK No. 27. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat koperasi yang masih belum menerapkan standar yang berlaku, serta hasil penelitian yang dilakukan Arsani menjelaskan bahwa perbedaan pada perlakuan akuntansinya dapat menyebabkan perbedaan jumlah SHU antara perhitungan oleh koperasi dan SAK ETAP. Sehingga dari penelitian terdahulu tersebut penting untuk dikaji kembali mengenai pengakuan pendapatan dan beban apakah terdapat koperasi yang masih belum menerapkan SAK ETAP dan seberapa jauh perbedaan SHU jika suatu koperasi tidak menerapkan SAK ETAP.

Koperasi yang akan menjadi objek penelitian adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mataram Pademawu. KPRI Mataram Pademawu merupakan koperasi yang beranggotakan Pegawai Negeri Sipil, yang memiliki tujuan utama untuk menyejahterakan para anggotanya. Koperasi ini bergerak dalam sector jasa keuangan dan juga terdapat usaha sampingan yaitu persewaan. Tujuan melakukan penelitian di KPRI Mataram Pademawu yaitu untuk mengetahui apakah pada koperasi ini metode pengakuan pendapatan dan bebannya telah sesuai dengan SAK ETAP. Salah satu pertimbangan peneliti melakukan penelitian di KPRI Mataram Pademawu yaitu dikarenakan KPRI Mataram bergerak dalam bidang jasa berupa usaha simpan pinjam. Untuk peminjaman di KPRI tidak hanya berupa uang/dana, namun dapat berupa cicilan barang, kredit motor, umroh dan haji, serta terdapat usaha sampingan berupa persewaan. Alasan lainnya yaitu koperasi merupakan badan usaha yang telah melaporkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dalam sebuah laporan keuangan, dimana indikator pembentuk SHU adalah pendapatan dan beban, maka perlu adanya analisis mengenai pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi, apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Dengan adanya Fenomena dan Gap pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan objek yang berbeda dan lokasi yang berbeda. Sehingga, peneliti menetapkan judul penelitiannya, yaitu “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP dalam Penentuan jumlah SHU Pada KPRI Mataram Pademawu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitiannya yaitu Bagaimana Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP dalam Penentuan Jumlah SHU Pada KPRI Mataram Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP dalam Penentuan Jumlah SHU Pada KPRI Mataram Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka diharapkan penelitian tersebut dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk memberikan tambahan ilmu kepada penulis mengenai pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan SAK ETAP dan memberikan sebuah pengalaman dalam melakukan penelitian langsung ke lapangan.

2. Bagi KPRI Mataram Pademawu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada koperasi mengenai pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya untuk metode pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi berdasarkan pada standar yang berlaku umum.

3. Bagi Mahasiswa Fakultas EBIS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai tambahan pemikiran penelitian dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

4. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah koleksi buku dalam Perpustakaan IAIN Madura dan dapat dijadikan referensi bagi yang membutuhkan.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan SAK ETAP Dalam Penentuan Jumlah SHU Pada KPRI Mataram Pademawu”. Berdasarkan judul tersebut, peneliti perlu menjelaskan makna kata supaya tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca.

1. Pengakuan

Pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan yaitu suatu proses pembentukan suatu akun dalam neraca atau laporan laba rugi yang telah memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria, yaitu ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke entitas dan akun tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.³

³ Indonesia, 7.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal suatu entitas dalam suatu periode pada saat arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari sumbangsih penanam modal.⁴

3. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi yang menimbulkan arus keluar, berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan suatu penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian terhadap penanam modal.⁵

4. SAK ETAP

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP di gunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan. Standar ini sebagai solusi untuk entitas/perusahaan kecil dan menengah dalam menyajikan dan menyusun laporan keuangannya, karena standar ini lebih sederhana dalam penyajiannya dari pada SAK umum

5. Koperasi

Koperasi adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi bersama.⁶

⁴ Indonesia, 121.

⁵ Indonesia, 118.

⁶ Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, 2 ed. (Penerbit erlangga, 2010), 3.

6. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi dari hasil penjualan barang atau jasa yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang dikurangi oleh biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lainnya serta pajak dalam satu periode akuntansi yang bersangkutan.⁷

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan mengenai kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah sebagai perbandingan dan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian terdahulu yang akan peneliti paparkan yaitu:

1. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ribka Olivia Kawatu dan kawan-kawan tentang Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dinas pendidikan daerah provinsi Sulawesi utara menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada penelitian tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku, karena pengakuannya menggunakan *cash basis*, sedangkan dalam SAK ETAP pengakuan pendapatan dan beban itu menggunakan *accrual basis* ⁸.

⁷ Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil (Jakarta: Depkop.id, 2015), 12.

⁸ R O Kawatu, V Ilat, dan A Wangkar Analisis Peng, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *EMBA* 7, no. 3 (2019): 10.

2. Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh kadek arsani dan I wayan Putra, mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP dan implikasinya pada laporan keuangan KSP Duta Sejahtera yang menyatakan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan pada KSP Duta Sejahtera tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan, untuk perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan dari perlakuan akuntansi tersebut akan berdampak pada laporan keuangannya, yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah dari pada SHU menurut SAK ETAP.⁹
3. Penelitian yang berjudul “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan yang dilakukan oleh Riaya Wahyuni Asri menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya pada KPRI Setia Kawan pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh KPRI telah sesuai dengan PSAK No. 23 dimana dalam pengakuan pendapatan KPRI menggunakan cara metode dasar kas dan dapat diukur dengan andal, sedangkan untuk pengukurannya menggunakan nilai wajar atas kesepakatan bersama.¹⁰
4. Penelitian yang berjudul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Menurut PSAK No. 27” yang dilakukan oleh Lidia Mawikere menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya pada koperasi tersebut pengakuan pendapatan telah sesuai

⁹ Kadek Arsani dan I Wayan Putra, “Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis Sak Etap dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3, no. 3 (2013): 15.

¹⁰ Ria Wahyuni Asri, Mukhtar Sapiri, dan Arifuddin Mane, “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SETIA KAWAN” Vol 4, No. 008 (2016): 13.

dengan PSAK No. 27. Pendapatan diakui dengan dasar akrual basis dan praktiknya telah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Untuk beban pada koperasi tersebut juga menggunakan akrual basis dan diukur dengan andal sehingga dapat dinyatakan bahwa praktik akuntansi telah sesuai dengan PSAK No.27.¹¹

Pada penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan masalah yang sama mengenai pengakuan pendapatan dan beban. Sedangkan, untuk perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ribka Olivia dan kawan-kawan terletak pada objek dan lokasi, pada penelitian Ribka objek koperasinya adalah koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) dinas pendidikan daerah provinsi Sulawesi utara, sedangkan penelitian pada KPRI Mataram Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

Perbedaan untuk penelitian oleh kadek arsani dan I wayan Putra terletak pada objek dan lokasi yang berbeda dan sampel data tahun yang digunakan berbeda. Untuk perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Riaya Wahyuni Asri adalah terletak pada objeknya, lokasi dan standar akuntansi yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan SAK ETAP sedangkan pada penelitian Riaya menggunakan PSAK No.23, serta pada penelitian Riaya fokusnya hanya pada pendapatan saja sedangkan penelitian ini mengenai pendapatan dan beban. Perbedaan yang terakhir dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Mawikere adalah terletak pada objek, lokasi dan standar akuntansi berbeda.

¹¹ Lidia Mawikere, "Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Koperasi 'LISTRIK' PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Menurut PSAK NO. 27" 1 (2014): 15.